

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SEJARAH DENGAN
PENGUNAAN MODUL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TPS (THINK, PAIR AND SHARE)*
PADA SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 1 SUSUT
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

I Nengah Kertasanjaya dan Ida Bagus Brata

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: ibbrata@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia. Untuk itu perlu dilakukan secara menyeluruh dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kurangnya motivasi belajar siswa, merupakan masalah yang mengkhawatirkan, karena tanpa adanya motivasi, pembelajaran tidak akan efektif. Dalam hal ini tugas guru adalah merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah penggunaan modul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think, Pair and Share)* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut; 2) Apakah penggunaan modul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think, Pair and Share)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut. Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Motivasi belajar; 2) Modul pelajaran; 3) Pembelajaran; 4) Pembelajaran kooperatif tipe *TPS*; 5) Hasil belajar. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dan melibatkan 36 orang siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara dengan teknik analisis data adalah analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pada siklus I rata-rata motivasi siswa 4,4 yang pada siklus II meningkat menjadi 8,4. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,38 meningkat pada siklus II menjadi 80,27. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 52,75% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II. Berdasarkan analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think, Pair and Share)* berhasil meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut. Kegiatan penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan. Mengingat hasil ketuntasan belajar yang dicapai siswa tidak mencapai 100%, maka disarankan untuk dilakukan tindakan siklus III.

Kata kunci: *Motivasi belajar, Modul pelajaran, Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think, Pair and Share).*

ABSTRACT

Education is important in improving human resources. It is necessary for overall aspects of cognitive, affective and psychomotor. The lack of student motivation is worrying problem, because without motivation, learning will not be effective. In this case, teachers' responsibility is to design learning that can improve students' motivation. The research problems are: 1) Does the use of module through cooperative learning model TPS (Think, Pair and Share) can increase learning motivation of IPS History class VIII E SMPN 1 Susut; 2) Is the use of the module through cooperative learning model TPS (Think, Pair and Share) type can improve learning outcomes of IPS History class VIII E SMPN 1 Susut. The main objective of this research is to improve learning motivation and learning outcomes of IPS History class VIII E SMPN 1 Susut. The theory used in this study include: 1) learning motivation; 2) lesson module; 3) learning; 4) cooperative learning TPS type; 5) learning outcomes. The design of this study is classroom action research model of Kurt Lewin which was conducted in two cycles. Each cycle held three meetings, involving 36 students. The research instrument was observation, tests and interviews. Data analysis technique is descriptive analysis. The result obtained in this study is the average score of students motivation was 4.4 in the first cycle. It is increased to 8.4 in the second cycle. The results of students in the first cycle of 66.38 increased in the second cycle into 80.27. Student's mastery learning also increased from 52.75% in the first cycle to 88.89% in the second cycle. It can be concluded that the use of lesson modules through cooperative learning model TPS (Think, Pair and Share) increased learning motivation and learning outcomes. This research is useful for teachers and students. It is expected that these activities can be done on an ongoing basis. Considering the results in which students do not reach 100%, it is advisable to do the third cycle action.

Keywords: *motivation to learn, learning modules, cooperative learning model TPS (Think, Pair and Share) type.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan manusia. Dalam proses ini berbagai aspek kehidupan berpengaruh secara kualitas maupun kuantitas, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan Sumber Daya Manusia. Kualitas Sumber Daya Manusia inilah yang mengantarkan bagaimana suatu

bangsa akan dapat bersaing di tingkat internasional. Pendidikan merupakan upaya atau usaha sadar untuk mencapai dan mengarahkan seseorang untuk menuju sebuah kedewasaan. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap bangsa untuk membangun dan memajukan negaranya. Pembangunan dan kemajuan tersebut hanya dapat dilakukan oleh sumber daya manusia

yang dipersiapkan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan berarti di dalamnya menyangkut kegiatan belajar mengajar dengan segala aspek dan faktor yang memengaruhinya. Pada dasarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dalam proses tersebut menuntut terjadinya proses belajar-mengajar yang optimal.

Berkenaan dengan hal di atas maka upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*). Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi. Serta perlu dibekali kemampuan dan keterampilan untuk berfikir secara kritis, kreatif, dan berinisiatif dalam mengambil tindakan, dan juga agar mampu untuk bertindak inovatif serta bersikap mandiri demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan, keterlibatan siswa sebagai objek proses belajar mengajar tampak nyata dan jelas. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, dan motivator belajar siswa,

membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan ilmu yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga terjadilah interaksi aktif. Dengan demikian guru memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Guru perlu melakukan usaha yang sengaja untuk hal tersebut, yang meliputi bimbingan, pengajaran serta pelatihan.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang cukup mengkhawatirkan. Dimana menurut Djaali (2009) motivasi adalah kondisi fisiologis psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Tanpa adanya motivasi siswa, pembelajaran tidak akan efektif. Secara umum siswa menampilkan sikap kurang bersemangat, tidak bergairah dan tidak siap dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif berinteraksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Mereka cenderung lebih menunggu apa yang disajikan oleh guru. Jika dalam proses pembelajaran hal

tersebut terus-menerus terjadi maka tidak tertutup kemungkinan siswa tidak akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Karena dalam proses pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah, siswa hanya menjadi objek yang pasif sehingga potensi keindividualannya tidak berkembang secara maksimal.

Rendahnya hasil belajar merupakan indikasi pembelajaran yang belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan penggunaan bahan ajar yang kurang menarik. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan untuk mata pelajaran IPS. Dan masih banyak dijumpai siswa yang tergantung kepada teman, siswa cenderung malas untuk berfikir. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa.

Dalam hal ini tugas guru adalah merancang pembelajaran yang dapat melatih kemampuan dan keterampilan siswa. Karena itu pembelajaran yang dirancang oleh guru harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa. Dan bersifat inovatif yang akan menarik minat siswa untuk belajar agar terwujud pembelajaran yang efektif. Sehingga materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Agar materi pelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami oleh siswa, maka modul pembelajaran mutlak diperlukan. Menurut Russel (dalam, Wena 2010) sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif, dan relevan dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat klasikal, karena dalam modul pelajaran terkandung rangkuman dari materi dan soal-soal yang dapat melatih siswa untuk menjawab pertanyaan. Serta materi yang singkat namun padat akan membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi.

Dalam penelitian ini peneliti akan mempergunakan modul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think, Pair and Share)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Suyatno (2009) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* adalah metode pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami seperti berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain di dalam kelompok untuk menyelesaikan persoalan. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai dengan penggunaan modul pelajaran, siswa diharapkan menjadi tertarik untuk belajar karena adanya rangkuman materi dan proses diskusi di dalamnya. Dengan adanya proses diskusi, siswa yang tidak ada motivasi untuk belajar menjadi termotivasi dengan siswa yang telah memiliki motivasi. Dengan meningkatnya motivasi belajar pada siswa diharapkan pula hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditarik rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah penggunaan modul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think, Pair and Share)* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut.
- 2) Apakah penggunaan modul pelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think, Pair and Share)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut.

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan atau bahan kajian oleh peneliti dalam mengembangkan konsep pembelajaran serta memaksimalkan penggunaan metode, dan model pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat dan efektif pada pembelajaran, khususnya bidang studi IPS Sejarah untuk kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Menurut Iskandar (2011) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidikan), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah ini merupakan satu siklus yang kemudian akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka. Dimana pertemuan pertama dan kedua proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) dengan penggunaan modul dan pertemuan terakhir merupakan pemberian tes akhir siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Susut pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII E. Yang menjadi Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII E yang berjumlah 36 orang siswa. Dengan

rincian 15 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

Langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan dengan observasi untuk mengamati siswa serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilaksanakan tindakan.

Pelaksanaan Siklus

Adapun prosedur yang peneliti tempuh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut.

Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi kelas dan situasi sekolah secara umum. Selanjutnya peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas dengan pusat perhatian pada perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam

melaksanakan pembelajaran. Kemudian menyusun panduan atau langkah-langkah pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menyusun modul sebagai bahan pembelajaran untuk dibagikan kepada masing-masing siswa. Dan menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

KEGIATAN AWAL		
No.	Peneliti/Guru	Siswa
1.	Mengucapkan salam pembuka.	Membalas salam guru.
2.	Memberikan apersepsi tentang materi yang akan diberikan.	Menyimak apersepsi guru.
3.	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran hari itu.	Mendengarkan penyampaian guru tentang indikator dan tujuan pembelajaran hari itu.
4.	Mengkondisikan kelas agar siswa termotivasi untuk menerima pembelajaran.	Menerima pembelajaran dengan kondusif.
KEGIATAN INTI		
No.	Peneliti/Guru	Siswa
1.	EKSPLORASI: Membagikan modul pelajaran untuk pegangan siswa.	Menerima pembagian modul dengan tertib.
2.	Menugaskan kepada setiap siswa untuk membuka modul pelajaran tentang materi hari itu.	Membuka modul pelajaran dan membaca tentang materi hari itu.
3.	Menjelaskan materi yang dibaca.	Menyimak penjelasan guru.
4.	Memberikan satu persoalan kepada siswa.	Menyimak dan mencatat persoalan yang diberikan.
5.	ELABORASI: Menugaskan kepada siswa untuk memikirkan permasalahan secara individu.	Memikirkan permasalahan yang diberikan secara individu.
6.	Memberikan intruksi kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya.	Berdiskusi tentang permasalahan dengan teman sebangkunya.
7.	Memberi nilai hasil diskusi pada masing-masing siswa.	Berdiskusi dalam kelompok.
8.	Memfasilitasi siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.	Menyampaikan sendiri atau bersama kelompoknya tentang hasil diskusi di depan kelas.
9.	Memfasilitasi adanya interaksi antar siswa dengan siswa.	Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.
10.	KONFIRMASI: Memberi masukan dan penguatan terhadap hasil diskusi siswa.	Menerima masukan dari guru.

11.	Membimbing siswa untuk menarik satu kesimpulan dari diskusi yang dilaksanakan.	Bersama guru menyimpulkan hasil diskusi yang dilaksanakan.
-----	--------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------

12.	Memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam diskusi.	Menyimak yang disampaikan oleh guru.
-----	----------------------------------------------------------------	--------------------------------------

KEGIATAN AKHIR

No.	Peneliti/Guru	siswa
1.	Merangkum atau menyimpulkan pembelajaran hari itu.	Mendengarkan simpulan dari guru.
2.	Menutup pembelajaran dengan salam penutup.	Mengucapkan salam penutup.

Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan guna mengamati apa yang terjadi pada siswa dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Termasuk mencatat kesan-kesan, dan gagasan-gagasan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran.

Peneliti melakukan pemantauan terhadap perilaku siswa selama tindakan berlangsung dengan cara observasi, wawancara dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa di dalam proses belajar yang sedang berlangsung. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara untuk mengetahui apa yang dirasakan dan kesulitan apa yang dialami oleh siswa selama tindakan berlangsung. Kemudian evaluasi tes sebagai data utama dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk

mengetahui apakah tindakan yang dilaksanakan mengalami keberhasilan atau sebaliknya mengalami kegagalan dalam pencapaian tujuan. Dalam hal ini peneliti bersama kolaborator mengkaji apa yang telah dihasilkan dan apa yang belum dihasilkan dalam pelaksanaan tindakan. Dari hasil kajian tersebut dipakai gambaran untuk melanjutkan tindakan berikutnya guna dapat melaksanakan perbaikan pada hal yang belum mengalami keberhasilan.

Kriteria yang dipergunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Adanya peningkatan motivasi belajar IPS siswa yang diamati melalui proses pembelajaran.
- b. Adanya peningkatan kemampuan dan hasil belajar IPS siswa.
- c. Apabila hasil yang diperoleh pada tindakan siklus berikutnya meningkat sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang

ditetapkan, yaitu 75 untuk mata pelajaran IPS, peneliti mengambil keputusan bahwa pelaksanaan tindakan diberhentikan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini di peroleh beberapa jenis dan sumber data yang akan dipergunakan sebagai acuan dan di analisis sesuai dengan kegunaannya. Di antaranya di jelaskan sebagai berikut.

Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi tentang bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan wawancara untuk mengetahui pendapat siswa tentang kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung.

Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui tes untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang diteliti. dengan menggunakan tingkat penghitungan sederhana seperti berikut.

Rumus rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Skor Rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Banyak siswa

Rumus ketuntasan

$$T = \frac{\sum T}{N} \times 100\%$$

T = Nilai ketuntasan

$\sum T$ = Jumlah siswa belajar tuntas

N = Banyak siswa

Data primer

Dalam penelitian tindakan kelas ini sumber data primer adalah hasil dari pengamatan terhadap subyek penelitian yaitu bagaimana aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan dari hasil tes yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa.

Data Sekunder

Pada penelitian ini adalah yang tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, akan tetapi memiliki keterkaitan. Dalam penelitian ini sumber data didapat dari buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Analisa data

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subyek penelitian pada saat ini (Darmadi, 2011: 7). Atas pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini merupakan usaha untuk menjawab dari pertanyaan yang di munculkan pada rumusan

masalah yang ditentukan sebelum diadakannya penelitian dan guna mencari tahu kebenaran hipotesis masalah yang disajikan.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil observasi motivasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I di sajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Motivasi Belajar IPS Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skala nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan belajar siswa		✓			
2.	Respon siswa terhadap penjelasan guru		✓			
3.	Keaktifan siswa				✓	
4.	Berpendapat dalam diskusi	✓				
5.	Keberanian tampil				✓	
Jumlah		1	4	6		
Rata-rata		4,4				

Rentang skor 1- 5

8-10 : Tinggi

4-7 : Sedang

1-3 : Rendah

Tabel 4.3 di atas menunjukkan pengamatan peneliti terhadap motivasi belajar siswa. Dimana berdasarkan observasi tersebut di peroleh hasil bahwa motivasi belajar IPS siswa

tergolong sedang yang ditunjukkan dari perolehan skor rata- rata 4,4. Untuk mendapatkan skor rata-rata menurut Solihatin (2009:54) adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek}} \times 2 \\ &= \frac{11}{5} \times 2 \end{aligned}$$

= 4,4

Di samping melaksanakan observasi terhadap motivasi belajar peneliti juga melaksanakan tes akhir

siklus. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	JUMLAH SKOR	KETUNTASAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ni Luh Ayu Antari	60	Tidak
2.	S. Md. Nadia Sri Lindasari	65	Tidak
3.	Ni Wayan Juliantini	65	Tidak
4.	Ni Wayan Sudarmin	75	Tuntas
5.	Putu Robi Krismantara	50	Tidak
6.	Ni Nengah Nopayani	80	Tuntas
7.	Ni Nengah Juni Aristia Santi	75	Tuntas
8.	Ni Wayan Raniasih	75	Tuntas
9.	I Gede Gunawan	75	Tuntas
10.	Ni Made Krisnayoni	70	Tidak
11.	Ni Wayan Setiawati	80	Tuntas
12.	Ni Luh Paramita Cahyani	75	Tuntas
13.	I Wayan Edi Selamat	45	Tidak
14.	Ni Wayan Sri Anawati	75	Tuntas
15.	Dewa Gede Ngurah Setyawan	80	Tuntas
16.	I Wayan Liga	50	Tidak
17.	I Nyoman Sentana Yoga	65	Tidak
18.	Ni Komang Sriwati	75	Tuntas
19.	I Kadek Widiana	75	Tuntas
20.	Ni Kadek Yuliarni	65	Tidak
21.	Ni Made Sri Wintari	75	Tuntas
22.	Ni Wayan Meri Andani	75	Tuntas
23.	Sang Ayu Made Dewi Andani	50	Tidak
24.	I Wayan Budayana	30	Tidak
25.	I Dewa Gede Permadiarta	75	Tuntas
26.	Ni Kadek Ari Kusmiyanti	55	Tidak
27.	I Wayan Dedi Pradika	40	Tidak
28.	I Wayan Wiadnyana Putra	75	Tuntas
29.	Ida Bagus Arimbawa	75	Tuntas
30.	Dewa Ayu Made Nilasari	70	Tidak
31.	Ni Ketut Padmawati	65	Tidak
32.	I Nengah Gaseri	35	Tidak
33.	I Komang Juniarsa	80	Tuntas
34.	I Kadek Salam Agus Tama	55	Tidak
35.	Luh Putu Darmayani Pulasari	85	Tuntas
36.	Ni Wayan Nandianingsih	75	Tuntas
Jumlah		2390	
Nilai Rata-Rata		66,38	
Ketuntasan			52,75%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas 66,38. Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 19 orang siswa dan yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak

17 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I hanya 52,75% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Setelah pengamatan dilaksanakan maka ada beberapa hal yang perlu mendapat penekanan antara lain.

- 1) Beberapa dari siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think, Pair and Share* dengan menggunakan modul.
- 2) Motivasi belajar siswa belum tergolong tinggi.
- 3) Rata-rata siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini, merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pelaksanaan siklus I sebagai usaha peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

No.	Aspek yang dinilai	Skala nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan belajar siswa			✓		
2.	Respon siswa terhadap penjelasan guru				✓	
3.	Keaktifan siswa					✓
4.	Berpendapat dalam diskusi					✓
5.	Keberanian tampil				✓	
Jumlah				3	8	10
Rata-rata		8,4				

Tabel 4.6 di atas merupakan hasil observasi terhadap motivasi siswa pada Siklus II. Di peroleh skor rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 8,4 yang tergolong tinggi, dari rentang skor yang ditentukan.

Selanjutnya perolehan skor tes akhir siklus II dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

Aspek – aspek yang di observasi dalam siklus II tidak berbeda dengan siklus I yaitu peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Adapun hasil observasi pada aspek motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Motivasi Belajar IPS Siswa Pada Siklus II

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	JUMLAH SKOR	KETUNTASAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Ni Luh Ayu Antari	75	Tuntas
2.	S. Md. Nadia Sri Lindasari	75	Tuntas
3.	Ni Wayan Juliantini	85	Tuntas
4.	Ni Wayan Sudarmin	85	Tuntas
5.	Putu Robi Krismantara	60	Tidak
6.	Ni Nengah Nopayani	90	Tuntas
7.	Ni Nengah Juni Aristia Santi	90	Tuntas
8.	Ni Wayan Ranasih	90	Tuntas
9.	I Gede Gunawan	80	Tuntas
10.	Ni Made Krisnayoni	85	Tuntas
11.	Ni Wayan Setiawati	95	Tuntas
12.	Ni Luh Paramita Cahyani	85	Tuntas
13.	I Wayan Edi Selamat	60	Tidak
14.	Ni Wayan Sri Anawati	75	Tuntas
15.	Dewa Gede Ngurah Setyawan	85	Tuntas
16.	I Wayan Liga	75	Tuntas
17.	I Nyoman Sentana Yoga	85	Tuntas
18.	Ni Komang Sriwati	80	Tuntas
19.	I Kadek Widianana	80	Tuntas
20.	Ni Kadek Yuliarni	85	Tuntas
21.	Ni Made Sri Wintari	80	Tuntas
22.	Ni Wayan Meri Andani	80	Tuntas
23.	Sang Ayu Made Dewi Andani	75	Tuntas
24.	I Wayan Budayana	65	Tidak
25.	I Dewa Gede Permadiarta	85	Tuntas
26.	Ni Kadek Ari Kusmiyanti	75	Tuntas
27.	I Wayan Dedi Pradika	75	Tuntas
28.	I Wayan Wiadnyana Putra	85	Tuntas
29.	Ida Bagus Arimbawa	80	Tuntas
30.	Dewa Ayu Made Nilasari	80	Tuntas
31.	Ni Ketut Padmawati	75	Tuntas
32.	I Nengah Gaseri	75	Tuntas
33.	I Komang Juniarsa	95	Tuntas
34.	I Kadek Salam Agus Tama	70	Tidak
35.	Luh Putu Darmayani Pulasari	95	Tuntas
36.	Ni Wayan Nandianingsih	80	Tuntas
Jumlah		2890	
Nilai Rata-Rata		80,27	
Ketuntasan			88,89%

Dengan melihat hasil tes siklus II siswa, dapat dijelaskan bahwa, 32 siswa mendapat nilai 75 ke atas dan sisanya 4 orang siswa mendapat nilai 75 ke bawah. Dengan rata-rata nilai siswa adalah 80,27. Sesuai dengan perolehan nilai tersebut, berarti siswa yang mengalami ketuntasan adalah 32 siswa atau sebesar 88,89%, dan sisanya 4 orang siswa atau 11,11% belum tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian Motivasi Belajar IPS Siswa Dengan Penggunaan Modul Pelajaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Pair and Share*

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh rata-rata motivasi siswa yang meningkat dari 4,4 menjadi 8,4 pada siklus II rata-rata motivasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4 poin. Berdasarkan peningkatan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* dengan penggunaan modul dapat meningkatkan motivasi belajar IPS

Sejarah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* dengan penggunaan modul telah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan motivasi belajar IPS Sejarah siswa.

Pada siklus II pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* dengan penggunaan modul yang dilaksanakan sudah lebih baik dan sesuai dengan harapan. Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran siswa lebih berperan aktif pada proses pembelajaran. Siswa telah menunjukkan kesiapan belajar, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap penjelasan guru, dan menunjukkan sikap berani untuk tampil di depan kelas.

Penggunaan Modul Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Pair and Share* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu, dan merupakan tujuan yang ingin dicapai setiap siswa yang belajar (Hamzah, 2009:17). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, tujuan pembelajaran, keadaan siswa, kegiatan pembelajaran, metode dan media, bahan dan alat evaluasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan modul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share*.

Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* dilaksanakan dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Di mana peneliti menyajikan pelajaran dan memberikan suatu persoalan yang akan dikerjakan siswa. Dengan terlebih dahulu menginstruksikan kepada siswa untuk memikirkan persoalan tersebut secara individu, kemudian dilanjutkan dengan membahasnya secara berpasangan dan selanjutnya berbagi kepada seluruh kelas.

Hasil analisa pada tahap tes awal, siklus I hingga siklus II hasil belajar

siswa dapat ditunjukkan pada table 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal hingga siklus II

Aspek	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan		
				0-I	I-II	0-II
Nilai	1970	2390	2890	414	500	920
Rata-rata	54,72	66,38	80,27	11,66	13,89	25,55
Ketuntasan	25%	52,7%	88,8%	27,7%	36,1%	63,8%

Keterangan:

0-I = Peningkatan dari tes awal hingga siklus I

I-II = Peningkatan dari siklus I hingga siklus II

0-II = Peningkatan dari tes awal hingga siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil belajar IPS siswa dilihat dari hasil tes awal, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan, dari hasil tes awal nilai rata-rata 54,72 meningkat menjadi 66,38 pada siklus I dan rata-rata kelas telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yaitu mencapai 80,27 pada siklus II. Dari KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Susut yaitu 75. Dengan peningkatan sebesar 11,66 dari tes awal hingga siklus I, sedangkan dari siklus I ke

siklus II meningkat sebesar 13,89 ini berarti mengalami peningkatan sebesar 25,55 dari tes awal hingga siklus II. Dan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada tes awal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 25% meningkat menjadi 52,75 pada siklus I dan pada siklus II mencapai 88,89%. Dengan jumlah peningkatan sebesar 27,75% dari tes awal hingga siklus I. sedangkan dari siklus I hingga siklus II meningkat sebesar 36,14%. Kemudian dari tes awal hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 63,89%. Merupakan peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diamati bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan analisa data hasil belajar di atas ternyata ketuntasan belajar siswa tidak mencapai 100% dari 36 siswa, atau 32 siswa (88,89%) yang mencapai ketuntasan belajar. Dan sisanya 4 siswa (11,11%) tidak mencapai ketuntasan. Yang di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya. Kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya pemahaman siswa

terhadap materi yang disajikan, sehingga siswa yang bersangkutan tidak mampu untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal itu diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi dan dengan dua orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

Bertolak dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Ini terbukti dari rendahnya nilai rata-rata motivasi siswa maka nilai rata-rata hasil belajar siswa juga rendah. Sebaliknya jika nilai rata-rata motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa meningkat pula.

Pendapat di atas sesuai dengan ungkapan (Asrori,2007:183) bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran. Begitu pula dengan siswa yang motivasi belajarnya tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran maka akan dengan mudah memahami materi, sehingga hasil belajar pun akan dapat

dengan hasil yang optimal dengan pemahaman yang dimilikinya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan modul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut dalam proses pembelajaran.
2. Hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut, yang pada siklus I nilai rata-rata motivasi belajar siswa 4,4 meningkat sebesar 4 poin menjadi 8,4 pada siklus II.
3. Penggunaan modul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think, Pair and Share)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I, dengan rata-rata kelas 66,38 pada siklus I meningkat sebesar 13,89 menjadi 80,27 pada siklus II. Dan ketuntasan belajar

meningkat sebesar 36,14 %, yang dari siklus I sebesar 52,75% menjadi 88,89% pada siklus II.

4. Melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe *TPS (Think, Pair and Share)* siswa mampu meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan guru, membangun sendiri pengetahuan siswa dalam memahami materi, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi ataupun permasalahan yang harus dikuasai dan dipecahkan oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.
5. Dengan penggunaan modul pelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS (Think, Pair and Share)*, pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif.
6. Motivasi belajar siswa memengaruhi hasil belajar siswa. Dilihat dari rendahnya rata-rata motivasi siswa rendah pula hasil belajar siswa. Sebaliknya rata-rata motivasi siswa meningkat hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali, H. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, H. (2009). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis DI Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Solihatini, E. R. (2009). *Cooperatif Learning: Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.